

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya memanusiakan manusia. Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa yaitu dengan membimbing agar mencapai kedewasaan (Langeveld, 1980). Namun, secara luas makna terpenting dari pendidikan sendiri adalah sebagai upaya pengembangan diri pada sumber daya manusia. Soegarda (1982) mengungkapkan bahwa pendidikan melibatkan segala perilaku dari generasi tua yang meliputi wawasan, pengalaman, dan kemampuan yang diserahkan kepada generasi muda agar siap memenuhi fungsi hidup secara jasmani dan rohani. Melalui pendidikan terdapat pertumbuhan yang tidak terbatas, sehingga tujuan pendidikan merupakan tujuan hidup (Mudyahardjo, 2001).

Urgensi pentingnya pendidikan sebagai salah satu komponen kehidupan pun diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 di mana pembentukannya berpijak pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31 ayat (1)-(5). Merujuk pada undang-undang tersebut didapatkan poin-poin penting bahwa diselenggarakannya pendidikan nasional akan mengembangkan kemampuan, watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Langkah yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan bangsa adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Namun, mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan belum memenuhi target yang diharapkan. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh *World Population Review* pada tahun 2021, Indonesia berada pada peringkat ke-54 dari 78 negara di dunia dengan sistem pendidikan terbaik, mengalami kenaikan satu peringkat dari tahun 2020. Tentunya hal ini jauh dari kata memuaskan.

Pendidikan sebagai salah satu komponen penting dalam keberlangsungan bangsa pun menjadi tanggung jawab bersama termasuk lingkungan keluarga, lembaga dan masyarakat, hingga pemerintah. Sekolah merupakan sebagai lembaga sosial yang bertugas khusus dalam pelaksanaan proses pendidikan

serta mewujudkan aktivitas tertentu dari perilaku berpola yang berada di lingkungan masyarakat (Syaripudin & Kurniasih, 2009) turut memiliki peran yang bertanggungjawab terhadap pendidikan.

Proses pendidikan yang bermutu memungkinkan untuk berlangsung di kelas dengan adanya pengaruh dari berbagai faktor. Abdul & Nurhayati (2010) menyebutkan faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal serta faktor eksternal. Salah satu faktor internal berasal dari diri siswa sebagai partisipan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Faktor tersebut bersifat psikologis yaitu motivasi belajar dalam diri siswa. Agar proses belajar pun berlangsung, diperlukan pula adanya keinginan berpartisipasi dari siswa itu sendiri yaitu motivasi. Menurut Anita & Woolfolk (1993), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atas dasar rasa keingintahuannya sehingga membuat seseorang berusaha untuk memenuhi keinginannya. Hadirnya motivasi belajar pada diri siswa maka akan mendorong hasil dari aktivitas belajar menjadi optimal serta mengandung tujuan pembelajaran (Puspitasari, 2013). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dalam menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa.

Guru sebagai pendidik perlu membimbing dan membina siswa selama aktivitas belajar berlangsung. Interaksi yang terjadi harus bersifat edukatif. Melalui upaya guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan positif akan mendorongnya motivasi belajar siswa. Gino (2000) memaparkan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatnya atau kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut sehingga apabila siswa dapat mengenali bagaimana saja tingkah laku yang terpuji maka besar kemungkinan siswa akan mengingat dan mengulangi terus hal tersebut. Peran guru dalam memberikan *reinforcement* secara verbal maupun non verbal akan membangun suasana belajar yang baik sehingga menumbuhkan motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar.

Motivasi belajar siswa muncul didukung dengan pemberian *reinforcement* oleh guru (Simanjuntak, 2021) dan motivasi belajar yang timbul pun dapat meningkatkan kualitas pada aktivitas belajar siswa karena adanya hubungan yang kuat (Dayanti, 2021). Maka hadirnya motivasi pun dapat mendorong siswa agar merasa terpacu untuk mencapai kualifikasi kompetensi atau tujuan pembelajaran

tertentu. Kolaborasi pemberian penguatan yang disertai tumbuhnya motivasi belajar diharapkan dapat mendorong aktivitas pembelajaran berjalan secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

SMA Istiqamah Bandung sebagai lembaga sekolah melakukan upaya-upaya dalam mendorong hasil kegiatan belajar agar mencapai tujuan secara optimal. Namun, tentunya dalam proses pembelajaran pun didapatkan berbagai hambatan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui observasi yang telah dilakukan di SMA Istiqamah Bandung sebagai lokasi penelitian sebelumnya, ditemukan adanya permasalahan terkait aktivitas belajar siswa yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Menurut pemaparan yang telah didapatkan dari guru sebagai narasumber, ditemukan kendala dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi dan rendahnya antusiasme belajar siswa sehingga berdampak terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, guru pun berupaya menangani kendala tersebut dengan tindakan tertentu, yaitu melalui pemberian penguatan atau *reinforcement* kepada siswa agar tumbuh motivasi yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar serta memberikan perubahan tertentu terkait aktivitas belajar siswa saat belajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pemberian *Reinforcement* terhadap Aktivitas Belajar Melalui Motivasi Sebagai Variabel *Intervening*” yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh oleh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar siswa melalui motivasi di SMA Istiqamah Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka secara umum maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar melalui motivasi sebagai variabel *intervening*?”

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi:

1. Bagaimana pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap motivasi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap aktivitas belajar?

3. Bagaimana pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar melalui motivasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar melalui motivasi sebagai variabel *intervening*. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini nanti diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap motivasi.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh motivasi terhadap aktivitas belajar.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar melalui motivasi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis serta teoritis antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, maupun informasi mengenai bagaimana pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar melalui motivasi sebagai variabel *intervening* sehingga dapat menjadi referensi mengenai untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru serta menyelesaikan permasalahan yang diteliti serta menjadi bagian dari upaya mengembangkan proses belajar yang telah dilalui.

2) Bagi lembaga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMA Istiqamah Bandung.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian dapat menjadi acuan tambahan untuk penelitian mengenai pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar melalui motivasi.

4) Bagi program studi

Penelitian diharapkan dapat menjadi kajian keilmuan tambahan khususnya mengenai pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap aktivitas belajar melalui motivasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pemberian *Reinforcement* terhadap Aktivitas Belajar Melalui Motivasi sebagai Variabel *Intervening*” mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I terdiri dari perkenalan mengenai isi skripsi, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. Bab II merupakan kumpulan teori para ahli yang mendasari mengenai permasalahan dan variabel-variabel yang akan diteliti.
3. Bab III memaparkan alur penelitian meliputi desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.
4. Bab IV memaparkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan serta memberikan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian.
5. Bab V merupakan bab penutup yang menguraikan hal apa saja yang didapatkan dari penelitian yang telah ditemukan berupa simpulan, implikasi, dan saran yang hendak disampaikan oleh peneliti.